HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK *BROKEN HOME* DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Program Strata Satu (S1) Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

Disusun Oleh:

Sofia Annisa
Nim:2618.038

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
2022 M/ 1943 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Sofia Annisa Nim. 2618038** dengan judul skripsi **"Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Anak Broken Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah diperiksa dan memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk di Sidang Munaqasyah pada Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2022

Pembimbing,

Budi Santosa, S.Ag., M.Pd

NIP. 197304102009011006

ABSTRAK

Sofia Annisa, 2618038, Skripsi ini berjudul "Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak Broken Home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat", Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2022.

Konsep diri adalah keseluruh gambaran dari diri seseorang tentang dirinya sendiri yang meliputi persepsi, perasaan keyakinan dan penilaian terhadap diri sendiri, sedangkan kepercayaan diri adalah suatu aspek kehidupan berupa kemampuan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, dan bertanggung jawab.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaann diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi, metode korelasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara ke-dua variabel penelitian.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala konsep diri dan skala kepercayaan diri, subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa yang diambil secara teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan statistic sederhana tidak memenuhi syarat maka peneliti melihat hubungan dari korelasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis non parametrik dengan metode spearman rho dengan bantuan (SPSS) versi 26.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, hal ini berarti bahwa Ha diterima Ho ditolak. Angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,499 dengan non parametrik, ini terletak antara 0,40- 0,599 dapat diperoleh suatu interpretasi bahwa konsep diri memiliki korelasi" sedang" dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

Setelah melakukan perhitungan maka diperoleh nilai r = 0,499 dan koefisisen determinasi = 24,90%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,499 variansi variabel berhubungan sebesar 24,90 oleh konsep diri dan selebihnya berhubungan oleh faktor lain.Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat untuk lebih banyak memperbaiki prilaku di sekolah dan meningkatkan kepercayaan dirinya, Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa konsep diri berhubungan secara signifikan terhadap kepercayaan diri anak broken home.

Kata Kunci: x= Konsep diri, y= Kepercayaan diri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK *BROKEN HOME* DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PASAMAN BARAT"** dengan baik. Tanpa pertolongan dan izin dari-Nya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat beriringan salam peneliti hadiahkan untuk Nabi MuhammadSAW yang telah membawa ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian skripsi ini berhasil mendapat dukungan moril dan materil yang sangat luar biasa. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada orang tua saya mak (Elfi Hadia) dan bapak (Naswardi) dan semua anggota keluarga saya (Yarni, Alm.Marwazi, Murni M.Pd, Edi Guswandi, Rusda, Joni Hardi, Herlina, Peni Harmon, Melia Ulfa, Eva Diana Sari, Bahrum Afif Aulia, Zerti, Aulia Rahman, Widya, Hanipa Putri dan Syifa Rahma Diyani) yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor, Bapak Dr Asyari, M. Si selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Novi Hendri, M. Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Miswardi, M. Hum selaku Wakil Rektor III UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi .
2. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Iswantir, M. Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Charles, M. PdI selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Supratman Zakir, M. Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Alfi Rahmi, M. Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Budi Santosa S.Ag., M.Pd selaku dosen penasehat akademik penulis yang telah membantu penulis dalam menimba ilmu di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Budi Santosa S.Ag., M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu serta tenaganya untuk keberhasilan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dodi Pasila Putra, M. Pd., Ibu Oliviya Mustika M. Pd dan Bapak Arjoni M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melakukan uji validasi angket.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.
8. Bapak kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat dan staf TU, Wakil kurikulum dan wakil kesiswaan yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Sahabat dekat peneliti (DNYSD) yang telah memberikan semangat dan masukan kepada peneliti, saya bangga bisa memiliki kalian, kalian sudah menjadi keluargaku disini, aku merindukan kalian.
10. Rekan-rekan mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama menyelesaikan studi di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi tanpa terkecuali yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, oktober 31 2022

Penulis

SOFIA ANNISA

NIM. 2618038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... i

SURAT PERNYATAAN.....ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....

B. Identifikasi Masalah.....

C. Batasan Masalah .....

D. Rumusan Masalah .....

E. Tujuan Penelitian .....

F. Manfaat Penelitian .....

G. Penjelasan Judul .....

H. Sistematika Penulisan.....

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri .....

1. Pengertian Konsep Diri .....
2. Unsur-unsur Konsep Diri .....
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....

B. Kepercayaan Diri .....

1. Pengertian Kepercayaan Diri .....
2. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri.....
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri .....
4. Jenis-jenis Kepercayaan Diri ..... .
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri ..... .

C. Keluarga Broken Home.....

1. Pengertian Broken Home .....
2. Penyebab Keluarga Broken Home .....

D. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak Broken Home.....

E. Penelitian Relevan .....

F. Kerangka Konseptual .....

G. Hipotesis Penelitian .....

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....

B. Lokasi Penelitian.....

C. Variabel Penelitian.....

D. Populasi dan Sampel .....

1. Pengertian Populasi .....

2. Pengertian Sampel .....

E. Teknik Pengambilan Data .....

1. Instrument Penelitian.....

2. Validitas Instrumen .....

3. Reabilitas Instrumen.....

F. Prosedur Penelitian .....

G. Teknik Analisis Data .....

H. Pengujian Hipotesis .....

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....

1. Konsep Diri Anak Broken Home .....

2. Kepercayaan diri Anak Broken Home .....

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....

4. Uji Normalitas.....

5. Uji Linearitas .....

6. Uji Homogenitas.....

C. Uji Hipotesis Korelasi Sederhana

D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....

B. Saran .....

C. Keterbatasan Penelitian .....

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....

DAFTAR TABEL.....

3.1 Tabel populasi Penelitian.....

3.2 Tabel sampel penelitian .....

3.3 Tabel rancangan kisi-kisi Penelitian variabel perilaku agresif.....

3.4 Tabel rancangan kisi-kisi Penelitian variabel pergaulan teman sebaya.....

3.5 Tabel rancangan kisi-kisi Penelitian variabel tayangan kekerasan media sosial .

3.6 Tabel penskoran .....

3.7 Tabel keterangan valid dan tidak valid hasil uji coba instrumen pergaulan teman sebaya.....

3.8 Tabel keterangan valid dan tidak valid hasil uji coba instrument tayangan kekerasan media sosial.....

3.9 Tabel keterangan valid dan tidak valid hasil uji coba instrument perilaku agresif .....

3.10 Tabel kriteria reabilitas item instrument pergaulan teman sebaya.....

3.11 Tabel kriteria reabilitas item instrument tayangan kekerasan media sosial .....

3.12 Tabel kriteria reabilitas item instrument perilaku agresif.....

4.1 Tabel One Sample Kolmogorov-Smirnow Test.....78

4.2 Tabel Coefficients Multikolinearitas 79

4.3 Tabel Correlations Heteroskedastisitas.....82

4.4 Tabel Coefficients Hipotesis Sederhana 83

4.5 Tabel Coefficients Hipotesis Berganda 85

4.6 Tabel Pedoman Presentase Uji F.....88

4.7 Tabel Anova pada Uji F.....88

LAMPIRAN

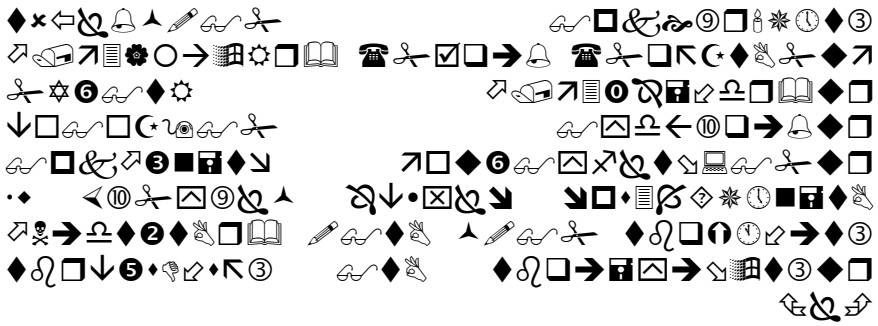
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok atau sekumpulan manusia yang hidup bersama, terikat sebagai suatu kesatuan yang juga merupakan bagian terkecil dalam pembentukan struktur masyarakat . Ikatan tersebut membawa pengaruh adanya sikap saling berharap (*mutual expectation*) yang sesuai dengan keyakinan, perspektif hukum, serta secara individual saling mempunyai ikatan batin. [1]

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya perkembangan pribadi anggotanya, hubungan yang hangat, penuh kasih sayang, dan menjadi tempat pendidikan pertama dan utama tentang nilai-nilai kehidupan. Nilai kehidupan yang berdasarkan agama maupun sosial budaya yang diberikan dalam keluarga merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang mantap, dan mandiri. Dalam hal terkait sebagi firman Allah SWT dalam (QS At-Tahrim)



‘’ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia

[1] Darosi Endah Hyoscyamina, ”*Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak* “. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro . 50275, (semarang020),Hal 144.

> dan batu, penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan- Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang di perintahkan".[2]

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan keluarga memang harus bermula pada lingkungan keluarga, ini berarti bahwa kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah dan ibu merupakan satu kesatuan yang kuat apabila terdapat hubungan baik terhadap ayah dan ibu, ayah dengan anak dan ibu dengan anak. Hubungan baik ini di tandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antara semua pribadi dalam keluarga. Interaksi antar pribadi yang terjadi dalam keluarga ini berpengaruh terhadap keadaan bahagia (harmonis) atau tidak bahagia (disharmonis) pada salah seorang atau beberapa anggota keluarga lainnya.

Salah satu fungsi dari keluarga secara luas ialah memberikan pengayoman dan penjaminan, sehingga ketika salah seorang anggota keluarga yang mengalami masa-masa kritis perkembangan dapat melaluinya dengan baik. Pada keluarga yang memiliki struktur lengkap (ayah, ibu, anak), keadaan keluarga akan ceria, tidak sering bertengkar, dan perhatian orangtua terhadap perkembangan anak lebih terarah. Interaksi sosial yang harmonis dan kesepahaman mengenai norma-norma pada diri ayah dan ibu akan berpengaruh pada perkembangan personal remaja, bahkan pada prestasi belajar mereka terutama bagi anak yang berasal dari keluarga broken home.

---

[2] At-tahrim ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010)

Keluarga broken home dikatakan tidak harmonis karna senantiasa dapat membawa keadaan yang buruk, baik bagi pribadi yaitu ayah dan ibu, juga sangat berpengaruh kepada anak-anak. Keluarga yang broken home yang menderita tidak hanya ayah dan ibu, justru bagi anak-anak yang akan mengalami penderitaan yang lebih berat, sikap dan kepribadian anaknya akan cenderung mengalami *spilit pesonality* (kepribadian yang terbelah), motivasi dan prestasi belajarnya akan cenderung menurun dan kepercayaan diri anak bisa terganggu, serta kepatuhan kepada orang tua akan berkurang. [3]

Broken home tidak hanya berdampak bagi yang bersangkutan suami-istri, namun juga melibatkan anak yang khususnya yang memasuki usia remaja, psikologis menunjukkan suatu perubahan kepribadian seseorang yang berkaitan dengan mental baik normal maupun abnormal dan mencakup beberapa aspek seperti: sikap, karakter, temperamen, rasionalitas, stabilitas emosional, dan sosiabilitas. Secara psikologis anak yang kedua orang tuanya bercerai mengalami resiko terhadap tumbuh kembang jiwanya termasuk perubahan pada konsep diri anak.[4]

Konsep diri merupakan aspek- aspek yang penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi. Konsep diri menjadi inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang, yang mana tidak dapat berkembang secara positif maka cenderung membawa seseorang ke dalam sitiasi ketidak puasan dalam hidup, pesimis, ragu,kurang percaya diri, bahkan penyesuaian

---

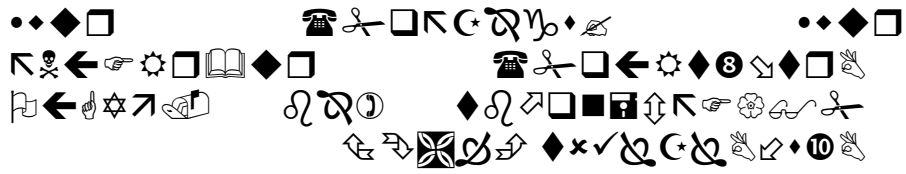
[3]Muchith M. Saekan Ar- Rusyd Edisi Ke-2,"*Broken Home dari Perspektif Ilmu Sosia*l",(Kudus: Jurusan Dakwah,2013),hal 14.

[4] Deta, *Dinamika Resiliensi Remaja dengan Keluarga Broken Home*. (insight, 2017), hal 19.

sosial yang buruk. Bahkan konsep diri juga mempengaruhi prograstinasi juga menentukan dalam interaksi sosial yang di dalamnya memuat unsur psikologis komunikasi individu yang mana juga dapat membuat kepercayaan diri seseorang terganggu.[5]

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kehidupan yang merupakan keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. [6]

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam berhubungan sosial, karna orang yang memiliki kepercayaan diri lebih mampu menyesuaikan diri dilingkungan sekitarnya. Adapun karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri, bersikap optimis, dan bertanggung jawab atas konsekuensi, tindakannya, serta bersikap rasional, dan realistis, dalam menjalani kehidupan. [7]Dalam hal terkait sebagai firman Allah SWT dalam (QS Al-imran ayat 139)



Terjemahannya : ‘’ janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman’’.[8]

---

[5] Padatu, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prilaku Merokok pada Remaja*, (Sripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2013).

[6] Peter Lauser.*Tes Kepribadian*,(Jakarta: Gaya Media Pratama,2004) , hal 10

[7] M . Nur Gufron dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*,(Jogjakarta: AR- Ruzz Media 2010), hal 36.

[8] Al-imran ayat 139. *Al-Qur’an dan Terjemahan* ,(Bandung: PT Mizan Pustaka,2010)

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia dimuka bumi dan juga bahwan tentang keistimewaan umat islam, yang menurut penulis ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri.

Perilaku anak *broken home* dengan latar belakang yang berbeda-beda memiliki dampak yang hampir sama, yaitu menjadikan konsep diri remaja menjadi negatif dan menghilangkan percaya dirinya. Anak-anak korban *broken home* jiwanya tidak stabil karena terbebani masalah, jiwanya seperti ingin berontak, sehingga berdampak buruk bagi psikologi anak dalam keluarga, baik secara langsung maupun tidak . Kegagalan dalam penyesuaian diri anak remaja yang menjadi korban *broken home* orang tua menyebabkan remaja mendapat kesulitan dalam menyesuaikan dirinya pada suatu kondisi yang baru, akhirnya di dalam dirinya timbul perasaan gelisah, sedih, marah dan konflik batin yang mana hal ini termanifestasi dalam bentuk perbuatannya seperti tidak dapat memusatkan perhatian, dan semangat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 juni 2022 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Peneliti melihat ada beberapa siswa menunjukkan bahwasanya siswa tersebut memiliki konsep diri yang negatif dan memiliki percaya diri yang menurun akibat dari keluarga yang *broken home* (bercerai). Dimana konsep diri

beberapa siswa *broken home* yaitu tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan, mudah menyerah terhadap sesuatu hal, tidak bisa menyelesaikan masalah sendiri, sering menyendiri,sering bolos sekolah,pergaulan bebas,bersikap caper kepada orang lain dan tidak memiliki rasa percaya diri dilingkungan nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bk di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat dimana peneliti menemukan masalah yaitu, kebanyakan dari siswa yang memiliki masalah adalah siswa dari keluarga *broken home*, tingkah laku yang terlihat adalah sering bolos, suka menyendiri, sering memperlihatkan tingkah laku yang tidak sopan atau tidak seperti seorang pelajar, kurang serius dalam belajar, Guru BK juga kesulitan mendapatkan informasi tentang orang tua siswa, karna siswa kurang terbuka bercerita kepada Guru BK tentang masalahnya dalam keluarga.[9] Berikut data anak *broken home.* [10]:

Tabel 1.1

Jumlah peserta didik broken home (cerai hidup)

NO	KELAS / JURUSAN	JUMLAH PESERTA DIDIK	PESERTA DIDIK BROKEN HOME
1	X IPS	30	5
2	X IPA	32	3
3	XI IPS	30	3

[9] Marina,*Hasil Wawancara dengan Guru BK Tentang Prilaku Anak Broken Home di MAM Tamiang Ujung Gading Pasaman Barat*, Sabtu 4 Juni 2022.

4	XI IPA	35	2
5	XII IPS	38	3
6	XII IPA	39	4
	Jumlah	204	20

Sumber data: Guru Bimbingan dan Konseling

Dari data tersebut terdapat 20 anak yang mengalami dampak keluarga broken home, ada prilaku sosial yang negatif dan ada prilaku sosial yang positif. Dampak sosial negatif pada remaja terdapat 10 anak yang merasa tertekan, kecewa maupun marah dengan masalah orang tuanya, mereka lebih memilih untuk menyelesaikan masalah dengan pergi dari rumah, menyendiri, bolos sekolah, bertengkar, merokok dan bahkan sampai minum-minuman keras, dan 4 orang anak memiliki sikap yang suka mencari perhatian kepada guru, maupun teman-temannya, yang membuat orang lain risih dengan sikapnya sehingga banyak yang menjauhi anak tersebut,4 orang anak yang memiliki kebiasaan bolos sekolah dan 2 orang anak lebih memilih untuk menghilangkan masalah dengan hal yang positif.

Pada umumnya mereka cenderung menarik diri dari lingkungan ,dan kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, maka dapat ditarik suatu dugaan bahwa konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kemungkinan dipengaruhi oleh faktor *broken home.* Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Hubungan antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Terindikasi beberapa siswa memiliki konsep diri yang negatif seperti mudah menyerah dalam belajar.
2. Terindikasi siswa memiliki percaya diri yang menurun akibat *broken home*.
3. Terindikasi siswa yang latar belakang *broken home* tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu meluas dan untuk lebih terfokus, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah: " Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan konsep diri dengan Kepercayaan diri siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat?

2. Seberapa besar tingkat hubungan konsep diri dengan Kepercayaan diri siswa *broken home* Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar tingkat hubungan konsep diri dengan Kepercayaan diri siswa broken home Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat?

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konsep diri dan percaya diri anak *broken home*.

2. Manfaat Praktis
   a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada pihak sekolah termasuk didalamnya wali kelas, guru bidang studi, dan khususnya guru BK tentang konsep diri dan percaya diri anak broken home dan merumuskan upaya BK dalam

mencegah maupun menangani permasalahan siswa berkaitan dengan hal tersebut.

b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan melengkapi hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan konsep diri dan kepercayaan diri anak *broken* home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Basaman Barat
c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Bimbingan dan Konseling.

G. PENJELASAN JUDUL

Adapun penjelasan judul penelitian ini dimaksud agar tidak terjadi keliruan dalam memahami judul maka penulisan memaparkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini,sebagai berikut:

Keluarga : Keluarga merupakan kelompok atau sekumpulan manusia yang hidup bersama, terikat sebagai suatu kesatuan yang juga merupakan bagian terkecil dalam pembentukan struktur masyarakat . Ikatan tersebut membawa pengaruh adanya sikap saling berharap (*mutual expectation*) yang sesuai dengan keyakinan, perspektif hukum, serta secara individual saling mempunyai ikatan batin. [11]

Broken home : Keluarga broken home atau lebih dikatakan tidak harmonis atau konflik pasti akan menimbulkan keadaan yang buruk, baik bagi pribadi yaitu ayah dan ibu juga sangat bepengaruh

[11] Darosi Endah Hyoscyamina, "*Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak* ". Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro . 50275, (semarang 2020),Hal 144.

kepada anak-anak. Keluarga yang broken home yang menderita tidak hanya ayah dan ibu, justru bagi anak-anak yang akan mengalami penderitaan yang lebih berat,sikap dan kepribadia anaknya akan cenderung mengalami *spilit pesonality* (kepribadian yang terbelah), motivasi dan prestasi belajarnya akan cenderung menurun dan kepercayaan diri anak bisa terganggu , serta kepatuhan kepada orang tua akan berkurang.[12]

Kepercayaan diri : Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kehidupan yang merupkan keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh rang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. [13]

Konsep diri :Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan pandangan dan penilain seseorang terhadap dirinya sendiri.[14]

Dari penjelasan judul diatas yang dimaksud dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak

---

[12] Muchith M. Saekan Ar- Rusyd Edisi Ke-2,*Broken Home dari Perspektif Ilmu Sosia*l,(Kudus: Jurusan Dakwah,2013),hal 14.

[13] Peter Lauser.*Tes Kepribadian*,(Jakarta: Gaya Media Pratama,2004) , hal 10

[14] Demita. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.2009) Hal. 164.

Broken Home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan ini dibuat agar tidak menyimpang dari jalur pembahasan dan untuk mempermudah pemahaman pembaca,maka penulis membagi menjadi beberapa komponen dan masing-masing bab memiliki sub-sub bagian , sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab 1 menguraikan latar belakang masalah , identifikasi masalah , batasan masalah , tujuan dan manfaat penelitian ,teknik penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab II menguraikan tentang pengertian percaya diri, aspek-aspek percya diri , jenis – jenis percay diri, faktor yang mempengaruhi percaya diri , pengertian broken home , pengertian konsep diri , unsur-unsur konsep diri, faktor yang mempengaruhi konsep diri , penelitian relevan, dan kerangka konseptual, dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi tentang jenis penelitian, tempat, dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, dan

sampel, alat pengumpulan data, instrument, dan teknik analisis data.

BAB 1V : HASIL PENELITIAN

Pada bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahsan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V berisi tentang deskripsi hasil penelitian

Dan pembahasan.

z

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Burn menyatakan bahwa Konsep diri merupakan segala keyakinan seseorang kepada dirinya sendiri.[1]Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.[2] Menurut Mohammad Hamdi konsep diri dapat diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang terhadap dirinya.[3] Berdasakan kutipan di atas penulis dapat memahami bahwa konsep diri merupakan keyakinan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang mempengaruhi perasaan, dan keyakinan.

Menurut Atmater (dalam Elida Prayitno) Konsep diri merupakan keseluruhan gambaran dari diri seseorang tentang dirinya sendiri yang meliputi persepsi, perasaan, keyakinan, dan penilaian terhadap diri sendiri.[4]

---

[1] Burns. *Konsep Diri: Teori Pengukuran dan Perkembangan Prilaku.* Jakarta: Arcan

[2] Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), hal 164.

[3] Mohammad Hamdi, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal, 10.

[4] Elide Prayitno. Psikologi Perkembangan Remaja. (Padang: Angkasa Raya, 2006), hal, 121.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Konsep diri merupakan pandangan, pengalaman, persepsi, seseorang terhadap dirinya sendiri.

2. Unsur – unsur Konsep Diri

Menurut Jalaluddin Rahmad ciri- ciri orang yang memiliki konsep diri positif, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kemampuan bahwa ia bisa menyelesaikan masalahnya sendiri
b. Merasa setara dengan orang lain
c. Menerima pujian tanpa rasamalu dan bersalah
d. Menyadari bahwa setiap orang memiliki keinginan, perasaan serta prilakunya yang seluruhnya belum tentu di setujui oleh masyarakat.
e. Mengetahui dan menyadari keterangan- keterangan yang ada dalam dirinya dan berusaha memperbaikinya.[5]

Pendapat Jalaluddin Rahmad di atas penulis dapat memahami ciri-ciri dari orang yang memiliki konsep diri positif yaitu dapat menyelesaikan masalah sendiri, merasa sama dengan orang lain, dapat memperbaiki dirinya menjadi lebih baik.

Menurut Brok dan Phillip (dalam Jalaluddin Rahmad) ada 5 ciri orang yang memiliki konsep diri negatif adalah sebagai berikut:

[5] Jalaluddin Rahmad. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 104.

a. Peka terhadap kritik orang lain dan tidak tahan dengan kritik orang lain terhadap dirinya, dan mudah marah.
b. Respontif terhdap pujian orang walaupun mungkin ia berpura- pura meghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian
c. Menganggap reneh orang lain.
d. Cenderung tidak di senangi orang lain, karna ia selalu memandang orang lain sebagai musuh sehingga tidak mampu melahirkan suatu keakraban daan persahabatan.
e. Pesimis terhadap kompetisi. Orang yang memiliki konsep diri negatis akan cenderung memiliki sikap pesimis karna orang seperti ini selalu menginginkan kemenangan namun terkadang tidak diiringi dengan kemampuan dalam mencapai suatu prestasi.[6]

Berdasarkan pendapat yang di kemukakan oleh Brok dan philip di atas penulis dapat memahami bahwa orang yang memiliki konsep diri negatif sebagai berikut mudah merasa terhadap kritikan orang lain, muadah meremehkan orang lain, sering dikucilkan, bersikap pesimis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan ciri-ciri konsep diri merupakan nilai dan prinsip yang di anggap benar berdasarkan bukti- bukti walaupun bertentangan dengan orang banyak. Mampu bertindak berdasarkan penilain yang baik tanpa merasa bersalah tidak membuang- buang waktu untuk mencemaskan sesuatu yang terjadi

[6] Jalaluddin Rahmad. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011). Hal, 103.

dan memiliki keyakinan dengan kemampuannya, merasa sama dengan oramg lain.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi konsep diri

Menurut Hurlock kondisi yang mempengaruhi konsep diri remaja meliputi:

a. Hubungan keluarga

Hubungan erat dengan anggota keluarga akan mengidentifikasi ciri dengan orang tersebut dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

b. Usia

Usia kematangan remaja yang matang lebih awal, di perlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga konsep diri berkembang dengan baik

c. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda memnuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan ynag mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya daya tarik fisik menimbulkan

penilain yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

d. Teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dengan dua cara yaitu konsep diri remaja merupakan cerminan dan anggapan tentang konsep diri teman dan dirinya. Kedua berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri- ciri kepribadian di akui oleh kelompok

e. Nama dan julukan remaja

Peka dan malu jika teman- temannya menilian namanya buruk atau bila mereka memberikan julukan yang bernada cemooh.

f. Kreatifitas remaja

Kretifitas remaja yang semasa kanak- kanak di di dorong agar kreatif dalam bermain dan tugas akademis yang memberi pengaruh baik terhdap konsep dirinya.

g. Cita- cita

Bila remaja mempunya cita- cita yang tidak realistis ia akan mengalami kegagalan yang menimbulkan ia tidak akan memiliki kepercayaan diri da timbul perasaan tidak mampu di mana ia akan menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Sebaliknya remaja yag realistik tentang kemampuannya lebih banyak keberhasilan daripada

kegagalan. Hal ini akan menimbulkan rasapercaya diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang baik.[7]

Pendapat Hurlock di atas dapat di pahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja meliputi, jenis kelamin, usia, penampilan diri, nama dan julukan remaja, kreatifitas remaja, cita- cita.

Menurut Hardi dan Heyes bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah sebagai berikut:

a. Reaksi dari orang lain
b. Perbandingan dengan orang lain
c. Peranan seseorang
d. Identifikasi terhadap orang lain.[8]

Pendapat Hardi dan Heyes di atas penulis dapat memahami bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri yaitu, reaksi dari orang lain, perbandinga dengan orang lain, peranan seseorang, dan identifikasi terhadap seseorang.

Beberapa pendapat ahli di atas tentang faktor- faktor konsep diri dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu usia kematangan remaja yang matang lebih awal, di perlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri degan baik. Penampilan

[7] Hurlock. *Psikologi perkembangan remaja*. (Jogjakarta: CV Budi Utama, 2011), hal, 58.
[8] Hardi, Malcom dan Steve Heyes. 1998. *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga), hal, 123.

diri yang berbeda membuat remaja dan juga bisa terpengaruh dengan keadaan keluarga, lingkungan dan teman sebaya.

B. Percaya Diri Anak

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal yaang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dan berintegrasi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi sehingga dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana mereson berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.[9] Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat memahami bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Peter Lauser berpendapat bahwa Kepercayaan diri adalah suatu aspek kehidupan yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, dan bertanggung jawab.[10] Berdasarkan pendapat Peter Lauser penulis dapat memahami bahwa kepercayaan diri

[9] Das Salirawati. *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Kewirausahaan*. (Jurnal Pendidikan Karakter. Vol 3. No 2, 2012) hal 158.

[10] Peter Lauser. *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004), hal 10.

adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang sehingga tidak dapat terpengaruh oleh orang lain.

Thantaway dalam Kamus Bimbingan dan Konseling mengatakan kepercayaan diri adalah kondisi mental atau osikologis diri seseorang yang memberi keyakinan yang kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang ynag tidak memiliki kepercayaan diri memiliki konsep diri negatif sehingga ia sering menutup diri.[11]Berdasarkan kutipan di atas penulis dapat memahami kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis yang memeberi keyakinan yang kuat pada dirinya sehingga dapat berbuat dan bertidak sesuai dengan keyakinan dirinya.

Sedangkan Nur Gufron dan Rina Risnawita berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemauan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.[12]

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri yaitu suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan dan keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan dalam hidup apapun hrus dihadapi dengan berbuat sesuatu,dan kepercayaan diri dapat di artikan

[11] Drs. Thantaway. *Kamus Bimbingan Konseling,* (Jakarta: Pamator, 1997). Hal 42.
[12] M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori- Teori Psikologi*,,(Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hal 35.

bahwa suatu kepercayaan atau kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan dengan tepat.

2. Proses terbentuknya Kepercayaan Diri

Menurut Hakim terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui beberapa proses, diantaranya:

a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan- kelebihan tertentu.
b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan- kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan ynag dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.[13] Penulis dapat memahami bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui beberapa proses yang diantaranya, terbentuknya kepribadian yang baik sesuai denga proses perkembangan, pemahaman seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya.

[13] Hakim, T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri,* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal 2

Sedangkan menurut Angelis kepercayaan diri juga terbentuk dari kesadaran bahwa untukmemutuskan sesuatu harus memiliki keinginan dan tekad yang kuat.[14]Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kepercayaan diri terbentuk melalui beberapa proses sebagai berikut, terbentuknya kepribadian yang baik karna proses perkembangan, pemahaman seseorang tentang kelebihan yang dimiliki, dari tekad dan keinginan seperti contohnya ketika kamu disekolah ingin mendapat nilai bagus maka kamu harus berusaha secara maksimal sampai tujuan yang kamu inginkan tercapai dengan cara belajar yang lebih giat.

3. Aspek- Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauser (dalam buku Gufron) orang yang memiliki kepribadian kepercayaan diri adalah:

a. Keyakinan akan kemampuan diri

   Sikap seseorang terhadap dirinya, ia mampu secara sungguh- sungguh dengan apa yang akan dilakukannya.

b. Optimis

   Sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

[14] Angelis, Barbara. Canfidance (Percaya Diri), (Jakarta: PT Gramedia Pustka Utama, 2003), Hal, 15

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirnya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang telah menaggung sesuatu sesuai dengan konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.[15]

Penulis dapat memahami bahwa karakteristik yang orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri, memilikisikap oprimis, berfikir objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Menurut Rosenberg (dalam Jalaluddin rahmad) aspek- aspek kepercayaan diri yaitu diantaranya:

a. Keyakinan dan kemampuan diri

Kepercayaan diri menunjukkan dimana keadaan individu yakin bahwa dia mampu melakukan sesuai yang di harapkan, dan

[15] M. Nur Ghufran dan Risnawita, *Teori- Teori Psikologi*,(Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2010), hal, 36.

mengerjakan sesuatu tanpa bantuan atau dukungan orang lain, mandiri dan melakukan apapun yang dia kehendaki.

b. Optimis

Individu ynag bersangkutang senantiasa berfikir positif terhdap apa yang akan terjadi dan tidak mudah putus asa, orang yang optimis cenderung berfikir bahwa kegagalan suatu hal yang temporal dimana hanya terjadi pada kasus tertentu.

c. Menerima apa adanya

Penerimaan diri merupakan sikap yang mecerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri.

d. Mempunyai konsep atau gambaran diri yang baik

Cara seseorang menilai diri sendiri dari acuhan internal dan pola asuhan eksternal, secara internal mengandung aspek penilaian lingkungan terhadap individu.[16]

Menurut pendapat Rosenberg di atas penulis dapat memahami tentang karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang tersebut memiliki keyakinan dan kemampuan diri, optimis, menerima apa adanya, dan mempunyai konsep atau gambaran diri yang baik.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat di ketahui bahwa seseorang dikatakan memiliki kepercayaan diri jika ia mampu yakin

[16] Rosenberg (dalam buku Abdul Hamid). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Anak Remaja*. Jurnal Psikologi, Vol 5, No 2, september 2018, Hal 80.

terhadap apa yang dikerjakannya bersikap optimis, objektif, mampu bertanggung jawab, bersikap rasional, dan realistis. Selanjutnya Lauster menambahkan ciri dari kepercayaan diri yaitu, "tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan, bersikap optimis dan gembira".[17]

4. Jenis- Jenis percaya diri

Menurut Angelis adatiga jenis percaya diri, yaitu sebagai berikut:

1. Percaya diri tingkah laku

   Percaya diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas- tugas yang paling sederhana hingga yang nuansa cita- cita untuk meraih sesuatu.

2. Percaya diri emosional

   Percaya diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.

3. Percaya diri spiritual

   Percaya diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna.[18]

   Pendapat lain menurut Lindefielde dalam Kamil mengemukakan bahwa kepercayaan diri terdiri dari dua jenis yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir.

---

[17] Peter Lauser. *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004), hal, 17.

[18] Angelis, *Gambaran self esteem pada pelaku residivisme di lembaga permasyarakatan kelas 1 cipinang*, (jurnal ilmiyah, 2011) jurnal ilmiyah, vol 12,hal 115- 125

1. Kepercayaan diri batin terdapat 4 ciri utama yaitu:
    a. Cinta diri
    b. Pemahaman diri
    c. Tujuan yang jelas
    d. Berfikir positif
2. Kepercayaan diri lahir terdapat 4 ciri utama yaitu:
    a. Komunikasi
    b. Ketegasan
    c. Penampilan diri
    d. Pengendalian perasaan

Peneliti menyimpulkan bahwa jenis- jenis percaya diri di atas yaitu percaya diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindaak dan menyelesaikan tugas- tugas dengan baik. Percaya diri emosional, percaya diri spiritual, dan kepercayaan diri batin, dan kepercayaan diri dari lahir.[19]

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Santrok Kepercayaan diri di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Konsep diri

Menurut Antony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang di awali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Konsep diri

[19] Kamil, *mengembangkan kepercayaan diri*, (jakarta: Erlangga, 2009), hal, 110

seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai individu yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya.

b. Harga diri

Harga diri adalah pandangan keseluruhan individu tentang dirinya sendiri.[20] Penghargaan diri juga dinamakan martabat diri atau gambaran diri. Misalnya, anak dengan penghargaan diri tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai sendiri, tetapi juga sebagai orang lain yang baik.

c. Pengalaman

Interaksi awal yang terjadi pada individu adalah dengan orang tua. Sikap dan perhatian orang tua sangat penting terhadap perkembangan jiwa anak karna dengan perhatian dan kasih sayang akan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

d. Pendidikan

Menurut Gufron tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang.[21]

Penulis dapat mamahami bebrapa faltor yang dimiliki orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu, konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan.

---

[20] Santrock. J. W.*Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal, 112.

[21] M. Nur Ghufran dan Rini Risnawita. *Teori- Teori Psikologi*,(Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hal, 37- 38 .

Menurut Bandura faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu:

a. Pengalaman pada masa kanak- kanak yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya
b. Pengalaman dari orang lain
c. Adanya kontak langsung dengan orang lain
d. Keadaan psikologis anak.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memahami beberpa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu, pengalaman pada masa kanak- kanak, pengalaman yang berasal dari orang lain, adanya kontak langsung dengan orang lain, dan keadaan sikologis anak.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor- faktor kepercayaan diri dapat di pengaruhi faktor instrinsik (dalam) individu seperti konsep diri, harga diri, optimis atau keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan faktor ekstrinsik (luar) individu merupakan faktor yang banyak mempengaruhi terbentuknya rasapercaya diri seperti, pegalaman baik pengalaman pada masa kanak- kanak, pengalaman orang lain srta pengalaman akan keberhasilan orang lain, selanjutnya faktor yang mempengaruhi secara eksternal yaitu pendidikan dan keimanan, serta dapat mengganti kelemahan dan kekurangan menjadi potensi diri dan diiringi dengan bekerja dan berbuat langsung.

Menurut Hakim faktor- faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada individu terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan ekstenal yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal
   a. Konsep diri

      Terbentuk kepercayaan diri pada seseorang di awali dengan perkembangan konsep diri yang di peroleh dari pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri yang negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

   b. Harga diri

      Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

   c. Kondisi fisik

      Perubahan kondisi fisik sangat berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang.

   d. Pengalaman hidup

Pengalaman yang mengecewakan akan menjadi sumber rendahnya rasa percaya diri.

1. Faktor eksternal
   a. Pendidikan

      Pendidikan mempengaruhi percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih, sebaliknya individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.

   b. Lingkungan dan pengalaman hidup

      Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga di masyarakat. Dukungan yang baik yang di terima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berintegrasi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.[22]

Kesimpulan dari faktor internal dan eksternal yang pertama internal yang mencakup harga diri, kondisi diri, pengalaman hidup dan eksternal yang mencakup pendidikan anak dan pengaruh lingkungan anak.

[22] Hakim, *Dasar- dasar Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2011), hal 57-58.

C. Keluarga Broken Home

1. Pengertian Broken Home

Broken home terdiri dari dua kata yaitu *broken* dan *home. Broken* artinya patah atau rusak dan *home* artinya bangunan berdinding yang melindungi keluarga dari anas dan hujan.[23] Istilah Broken Home tidak hanya tentangorang tua yang berpisah karna bercerai, tetapi juga karna struktur keluarga yang tidak utuh lagi karna ayah dan ibu sering tidak dirumah atau sering bertengkar.[24] Penulis dapat memahami bahwa broken home tidak hanya tentang orang tua yang berpisah karna bercerai, tetapi juga dapat di sebabkan oleh stuktur keluarga yang tidak utuh lagi dan sering terjadi pertengkaran.

Menurut Sudarsono yang di maksud dengan Broken Home dapat dilihat dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

a. Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal atau bercerai.
b. Orang tua tidak bercerai tetapi truktur keluarga itu tidak utuh lagi karna ayah dan ibu sering tidak dirumah atau tidak melihat hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga tersebut tidak sehat secara psikologis.[25]

---

[23] Wartomo Prijosembodo. *Kajian Tentang Keluarga*, (Jakarta: Mitra Baca, 2021), hal 79.
[24] Chatreen Moko, *Broken Home, Broken Dreams,* (Jakarta: Media Kita, 2013), hal, 111
[25] Sudarsono. *Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisali,* (Jakarta, PT, Cipta, 2008), hal 125.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat memahami bahwa keluarga broken home merupakan keluarga yang dimana lingkungan di dalam keluarga tersebut sudah tidak sehat lagi, yang mana penyebabnya bisa di lihat dari truktur keluarga yang tidak utuh lagi atau amak tidak melihat hubungan kasih sayang lagi dalam keluarga tersebut.

Beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa keluarga broken home dapat dilihat dari dua sisi yaitu pertama keluarga tidak utuh karna orang tuanya meninggal atau bercerai, orang tua yang utuh tetapi orang tua jarang di rumah, sibuk dengan pekerjaan sehingga anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang sebagaimana anak pada umumnya.

2. Penyebab Keluarga Broken Home

Menurut Chatreen Moko penyebab keluarga broken home adalah sebagai berikut:

a. Ekonomi

Keadaan ekonomi yang lemah sering sangat mencemaskan bagi kehidupan keluarga. Jika keluarga mengalami suatu kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Namun istri juga banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum.[26]

[26] Chatreen Moko, *Broken Home, Broken Dreams*,(Jakarta: Media Kita, 2013), hal, 31

b. Perselingkuhan

Faktor utama tidak adanya tujuan suami isteri dalam membangun sebuah rumah tangga, faktor kedewasaan yang kurang mampu dalam mengatasi berbagai masalah keluarga juga tidak saling memberi rasa kepercayaan satu dengan yang lainnya, semua yang mencakup intelektual dan emosional.[27]

c. Kedua orang tua sibuk

Kesibukan kedua orang tua dalam mencari nafkah keluarga seperti hal ayah laki- laki bekerja dan ibu menjadi wanita karir.[28]

d. Jauh dari nilai- nilai agama

Nilai agama yang dimaksud adalah kesediaan untuk memahami dan melaksanakan nilai- nilai agama. Jika keluarga sudah jauh atau tidak tidak peduli dengan nilai- nilai agama akan berpotensi besar untuk melakukan pelanggaran nilai- nilai agama.[29]

e. Munculnya sikap egosentris

Merasa unggul dar masing- masing keluarga terutama egosentris dari ayah dan ibu. Egosentris ini muncul karna masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sama, bahkan juga merasa memiliki kemampuan yang lebih di antara keduanya merasa

[27] Tri Wulan Ar- rasyid, *Broken Home dari Perspektif Ilmu Sosial*, (Kudus: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam 2013), hal. 3.

[28] Wartomo Prijasembodo, *Kajian Tentang Keluarga*, (Jakarta: Mitra Baca, 2012), hal, 27.

[29] Tri Wulan Ar- rasyid, Broken Home dari Perspektif Ilmu Sosial. (Kudus: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam 2013), hal, 4.

memiliki kemampuan yang sama secara ekonomis atau penghasilan.[30]

Penulis dapat memahami penyebab dari keluarga broken home yaitu sebagai berikut, faktor ekonomi, terjadinya perselingkuhan, kedua orang tua sibuk, jauh dari nilai- nilai agama, munculnya sikap egosentris.

Sedangkan menurut Darwati penyebab terjadinya broken home yang mengakibatkan perceraiain antara lain:

a. Gagal komunikasi

Kurangnya komunikasi membuat kurangnya saling mengerti dan membuat sering terjadi pertengkaran.

b. Kekerasan dalam rumah tangga

Banyak pasangan memilih menyelamatkan kehidupan dengan bercerai karna sering mendapat aniaya baik secara fisik maupun verbal.

c. Pernikahan dini

Belum cukup umur membuat seseorang tidak mampu menyelesaikan masalahnya dalam perkawinan.

[30] Tri Wulan Ar- rasyid, *Broken Home dari Perspektif Ilmu Sosial*. (Kudus Prodi Bimbingan dan Konseling, 2013), hal 3.

d. Perubahan budaya

Dulu perceraian adalah sesuatu yang tabu, namun sekarang telah menjadi trend dan gaya hidup banyak pasangan.[31]

Penulis dapat memahami faktor yang menyebabkan keluarga broken home adalah sebgai berikut, kegagalan komunikasi dalam keluarga, adanya kekerasan dalam rumah tangga.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan penyebab keluarga broken home tidak hanya karna perselingkuhan dan perceraian saja, tetapi banyak hal yang menyebabkan terjadinya keluarga broken home termasuk juga diantaranya faktor ekonomi, kurangnya kasih sayang dari orang tua karna sibuk dengan pekerjaannya dan terjadi kekerasan dalam rumah tangga.

D. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Orang yang memiliki kepercayaan diri positif akan merasakan yakin atas kehidupan yang dimiliki serta mempunyai penghapan yang realistis, bahkan ketika harapan tidak terwujud tetap berfikir positif dan dapat menerimanya dengan lapang dada. Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri.salah satu yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap rasa percaya

[31] Darwati. Terapi Pasca Perceraian, (Surabaya: PT. Java Pustaka, 2010), hal. 15-16.

diri anak yaitu hubunganya dengan orang tua dan temannya. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri dimana Seseorang yang merasa dirinya rendah biasanya mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri yang positif.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak Broken Home.

1. Penelitian yang di lakukan Luthfia Cahya Irani 2018 yang berjudul Konsep Diri dan Keterbukaan Diri Remaja Broken Home yang di asuh Nenek.hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara percaya diri anak broken home dengan konsep diri pada siswa SMA N 1 Blitar tahun ajaran 2014/ 2015.hal ini telah di buktikan dari hasil koefesien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel (0,446 > 0,344) bahwa semakin tinggi percaya diri anak maka semakin tinggi pula konsep diri positif yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin rendah percaya diri anak semakin rendah pula konsep diri negatif yang dimiliki siswa.[32]

   Persamaan penelitian sebelumya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama- sama membahas tentang konsep diri remaja broken home, sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas tentang konsep diri dan keterbukaan diri remaja broken home, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak anak broken home. Berdasarkan

[32] Luthfia Cahya Irani, 2018,"*Konsep Diri dan Keterbukaan Diri Remaja Broken Home yang di asuh Neneknya*", skripsi, hal. 20.

penelitian diatas peneliti dapat memahami bahwa adanya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home yang mana hal ini telah dibuktikan dari hasil korelasi r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (0,446 > 0,344) bahwa semakin tinggi percaya diri anak maka semakin tinggi pula konsep diri positif yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin rendah percaya diri anak semakin rendah pula konsep diri negatif yang dimiliki siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, A., Ma'wiyah, N., dan Ihsan, M (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Percaya Diri Mahasiswa. Uji hipotesis menunjukkan dukungan keluarga memiliki pengaruh langsung yang paling besar terhdap ipak dengan nilai Beta sebesar 0,261 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga HO di tolak. Artinya konsep diri berpengaruh langsung terhadap IPK.[33]

   Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama- sama membahas hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu membahas tentang hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan dengan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home. Berdasarkan penelitian diatas peneliti dapat memahami bahwa adanya pengaruh konsep diri terhadap ipk mahasiswa.

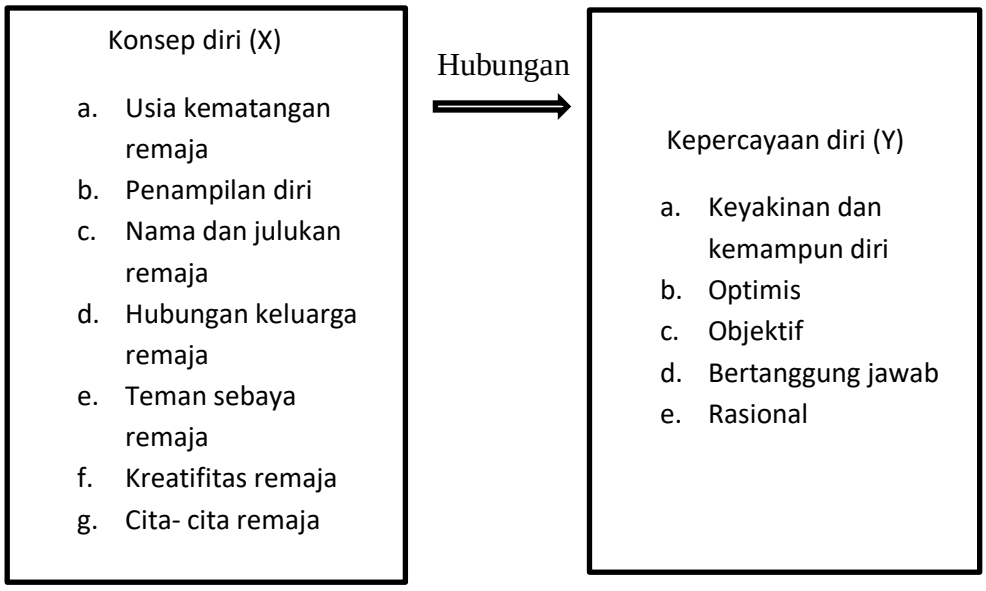
[33] Lestari dkk, 2020, "*Hubungan Konsep Diri dengan Percaya Diri Mahasiswa*", sripsi UNJA. HAL 20.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa dimana semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka semakin tinggi pula konsep diri positif yang dimiliki siswa begitu pula sebaliknya semakin rendah percaya diri siswa semakin rendah pula konsep diri negatif pasa siswa dan konsep diri jugadapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang di sentesiskan dari fakta- fakta, observasi dan perpustakaan. Oleh karna itu, dalam kerangka berfikir penelitian in membuat konsep- konsep yang akan di jadikan dasar penelitian. Uraian dalam kerangka berfikir menjelaskan keterkaitan antara variabel penelitan.

Bagian kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan secara praktis seperti gambar berikit ini:



Variabel X mempengaruhi (berhubungan terhadap variabel Y). Hubungan antara variabel X (Konsep diri) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi secara negatif variabel Y (Kepercayaan diri) sebagai variabel terikat.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu di uji. Dalam penelitian ini adalah hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home, menurut Rogers (dalam buku windari) orang tua yang mengalami perceraian akan mempengaruhi konsep diri anak, karna konsep diri merupakan penilain terhadap dirinya sendiri dan hubungannya terhadap orang lain, lingkungan, pola pikir, dan mempengaruhi harga diri, begitu juga dengan kepercayaan diri anak yang berasal dari keluarga broken home akan mengalami kepercayaan diri negatif sehingga anak sering kehilangan kepercyaan diri dengan latar belakang keluarganya yang tidak baik.[34] Artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home.

[34] Windari. *Konsep Diri* , (kediri: PT Raja Grafindo Persada 2017), hal 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika.[1] Sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koofisien korelasi. Studi korelasional yang peneliti gunakan ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memahami bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home, apabila terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri maka disebut dengan kontributif positif dan begitu juga sebaliknya.

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 7

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat yang bertempat di Tamiang Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, yang mana sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah Muhammadiyah tingkat SMA di Ujung Gading. Alasan mengapa peneliti memilih tempat penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat karna terdapat anak yang mengalami kepercayaan diri yang rendah, susah di atur dalam proses pembelajaran, sering cabut, jarang masuk sekolah dan anak tersebut berasal dari keluarga broken home. Dan di sana belum pernah di jadikan tempat penelitian, yang sesuai dengan judul yang di angkat oleh penulis.

Oleh karena itu peneliti memilih lokasi ini karna didasarkan pada pertimbangan bahwa ditempat inilah peneliti menemukan gejala-gelaja atau fenomena- fenomena yang menjadi permasalahan yang terjadi, dan hasil penelitian yang peneliti lakukan ini bisa menjadi salah satu buku rujukan untuk membantu guru BK menindak lanjuti tentang permasalahan anak yang mengalami broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat dari objek atau nilai, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari

informasinya serta dapat ditarik kesimpulannya. Menurut Kidder variabel merupakan suatu kualitas dimana penelitian mempelajari dari menarik kesimpulan darinya.[2]

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen varibel). Dalam penelitian ini ada dua varibel yaitu konsep diri yang merupakan variabel bebas (X) dan variabel terikat yang merukan kepercayaan diri (Y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, ketika menarik populasi penelitian mengambil objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Menurut Sukardi populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.[3] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa- siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang mengalami keluarga broken home yang berjumlah 20 orang.

---

[2] Nikmatur Ridha, 2017, "*Proses Penelitian Masalah, Variabel, Paradigma Penelitian" , Jurnal Hikmah*,Vol,14,No, 1, STAIN Sumatera, Medan,hal, 66

[3] Sukardi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 53

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa Yang Broken Home
1	X IPA	5
2	X IPS	2
3	XI IPA	4
4	XI IPS	2
5	XII IPA	3
6	XII IPS	4
	Jumlah	20

Sumber data: Guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang akan di ambil sebagai sumber data penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa jika subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya. Jika subjek lebih dari 100 maka diambil antara 10% / 15% atau lebih.[4] Agar dapat mewakili dan menggambarkan sifat serta karakteristik dari populasi, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling.*[5] Teknik *Total Sampling* adalah dimana semua populasi di jadikan sebagai sampel penelitian.

[4] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),Hal, 112

[5] Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D……Hal. 81

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dilakukan karna data yang dikumpulkan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk di menguji hipotesis yang telah dirumuskan.[6] Sebuah penelitian selalu membutuhkan data- data yang relevan dengan tujuan penelitian tersebut. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Angket (kusioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.[7] Angket yang peneliti gunakan adalah model *skala likert* yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis dan sekaligus menyediakan alternatif piliham jawaban yaitu: 1) sangat setuju, 2) setuju, 3) kurang setuju, 4) tidak setuju, 5) sangat

[6] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS), (Jakarta: Kencana, 2017)

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,....hal 142

tidak setuju. Pemberian skor untuk pertanyaan positif diberi bobot SS= 5, S= 4, KS=3, TS=4, STS= 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif diberi bobot SS=1, S=2, KS=3, TS=4, STS=5.

Hal tersebut dilakukan karna untuk menghindari alternatif jawaban responden yang cenderung jalur tengah, dan berpotensi memilih netral, sedangkan variabel penelitian ini mengukur hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

Tabel

Pengukuran Angket Positif dan Negatif

Alternatif Jawaban	Butir Angket Positif	Butir Angket Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen merupakan cara untuk mengetahui ketepatan, keajegan dan kebaikan suatu instrumen, sehingga layak untuk dilakukan penelitian ilmiyah. Adapun tempat peneliti mengadakan uji coba instrumen yaitu di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Ujung Gading Pasaman Barat. Selanjutnya angket di sebarkan kepada siswa yang mengalami keluarga *broken home*, langkah selanjutnya setelah instrumen (angket) tersebut di isi oleh siswa,

maka menganalisa data yang terkumpul untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen tersebut.

a. Validitas Instrumen

Alat ukur atau instrument yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reabilitas. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid, akan menghasilkan kesimpulan yang bias, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang keliru mengenai keadaan subjek atau individu yang di kenai tes. Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur dapat di lakukan dari dua segi, yaitu: dari tes tersebut sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang yang tak terpisahkan dari tes tersebut. Dalam buku" Scarvia B. Anderson mengatakan bahwa"A test is valid if it measures what it purpuse to measure" artinya: "sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur".[8]

Uji validasi instrument penelitian yang di lakukan peneliti yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli atau disebut dengan expert judgment yang merupakan konsultasi terhadap validasi isi. Validasi instrumen penelitian di lakukan kepada Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd selaku dosen Bimbingan Konseling, kepada Bapak Arjoni, M.Pd selaku

[8] Syofiyan Siregar," *Metode Penelitian Kuantitatif*"…..h.84

dosen Bimbingan dan Konseling, serta kepada ibu Oliviya Mustika, M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil uji validasi tersebut terjadi perubahan kata- kata dalam instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur, ini berarti alat ukur mampu mengungkap isi variabel yang hendak diukur.

Tabel

Uji validitas

Variabel	Jumlah item	Jumlah item valid	Jumlah item tidak valid
Konsep diri	60	30	30
Kepercayaan diri	40	28	12

Pada penelitian ini, penulis menggunakan validitas isi. Valisitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang diukur. Ini berarti bahwa alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak di ukur.

Uji signifikan dilakukan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk deegre of freedom (df) = n-2, n adalah jumlah sampel. Pada penampilan output SPSS 26 pada cronbach alpha dikolom correlated item- total correlation,

jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid atau layak digunakan dalam pengambilan data. Adapun hasil validasi empiris yaitu:

Tabel 3.3

Keterangan valid dan tidak valid hasil uji coba instrumen Konsep diri anak *broken home*

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	7, 8, 11, 14, 15, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 45, 47, 49, 51, 52.	30
Tidak valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 16, 19, 20, 21, 33, 35, 36, 42, 43, 46, 48, 50, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	30

Maka dapat disimpulkan item pernyataan yang valid pada instrumen konsep diri pada penelitian ini sebanyak 30 dan item yang tidak valid sebanyak 30 item.

Tabel 3.4

Keterangan valid dan tidak valid hasil uji coba instrumen Kepercayaan diri anak *broken home*

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2,3 , 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 37, 38.	28
Tidak valid	12, 14, 15, 19, 22, 23, 30, 33, 35, 36, 39, 40.	12

Maka dapat disimpulkan item pernyataan yang valid pada instrumen konsep diri pada penelitian ini sebanyak 30 dan item yang tidak valid sebanyak 30 item.

b. Reabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila di gunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, ini tergolong pada *internal consistency* yaitu dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik belah dua dari *spearmen brown* (*split half).* Untuk reabilitas instrumen menggunakan SPSS V.26.

$$r^{11} = \left[\frac{K}{(K-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum ab^2}{a1^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas Instrumen

K : Banyak Butir

$\sum ab^2$: Jumlah Varian Butir

$a1^2$: Varians Total

tabel 3.5
kriteria reabilitas item instrumen konsep diri anak *broken home*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	60

Tabel 3.6

Kriteria reabilitas item instrumen kepercayaan diri anak *broken home*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	40

Dari tabel reabilitas statistik di atas dapat di jelaskan bahwa cronbach's alpha pada variabel konsep diri sebesar 0,954 dan cronbach alpha pada variabel kepercayaan diri sebesar 0,922 merupakan nilai reliabilitas instrumen.Untuk menentukan apakah instrumen penelitian reliabel atau tidak dilakukan perbandingan antara nilai reliabel yang diperoleh dengan standar yang ada, yang mana reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reabilitas.[9]

[9] Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 10

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut perlu di olah atau di proses dengan cara:

1. Editing yaitu peneliti memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. Codyng. Merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada di dalam angket).ke dalam bentuk yang mudah di baca.[10]
3. Tally, atau tabulasi dengan mengadakan perhitungan sekaligus memasukkan data kedalam tabel dan mengisi angka- angka sebenar- benarnya agar dapat dihitung kedalam berbagai kategori. Penelitian ini menggunakan software *SPSS* (*Statistical for Social Science*) v.26. Windows untuk mempermudah pengolahan data.
4. Pengolahan data

   Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor mean, standar devisiasi, range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula:

a. Mean, yaitu : M= $\frac{\sum FX}{N}$

b. Range, yaitu : ST− SR

c. Menentukan persentase skor dengan menggunakan rumus :

[10] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal, 171.

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{Skor nyata}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:

∑ FX : Jumlah responden yang memilih (frekuensi) X nilai tengah pada setiap interval

N : jumlah responden

M : mean

Range : selisih data terbesar dengan terkecil

ST : skor tertinggi

SR : skor terendah

Skor nyata : skor yang diperoleh

Skor ideal :skor tertinggi

Setelah data diolah menggunakan rumus statistik sederahana, kemudian dedua variabel data di klasifikasikan ke dalam kategori interpretasi instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Tabel kriteria analisis deskriptif

Kategori		**Persentase**
Konsep diri	**Kepercayaan diri**	
Sangat baik	Sangat baik	81 – 100 %
Baik	Baik	61 – 80%
Cukup baik	Cukup baik	41 – 60%
Kurang baik	Kurang baik	21 – 40%
Tidak baik	Tidak baik	0 – 20%

5. Standar deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

X^2 : Jumlah semua deviasi setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

N : *Number of cases.*[11]

6. Uji persyaratan analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogoraf- Smirnovtest yang bertujuan untuk melihat sebaran data kedua variabel penelitian, apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode para metrik maka syarat normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Langkah – langkah dalam pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov- smirnov, antara lain:

1). Menentukan hipotesis

Ho : data berasal dari distribusi normal

Hi : data berasal dari distribusi tidak normal

2). Menentukan rata- rata data

3). Menghitung standar deviasi

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan, dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal, 97.

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan :
SD :Standar Deviasi
X^2 :Jumlah semua deviasi setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu
N *Number of cases.*[12]

4). Menghitung z score untuk I = data ke-n

$$Z = \frac{X_1 - X}{SD}$$

5). Mencari Ft, dengan cara melihat tabel distribusi normal

6). Menentukan Fs, dengan cara F

7). Menentukan (Ft- Fs)

8). Kesimpulan pengujian: di dapat dengan membandingkan nilai D= maks (Ft- Fs)

9). Kriteria pengujian

Jika D maks > D tabel maka Ho ditolak, artinya data tidak berasal dari distribusi normal.

Jika D maks < D tabel maka Ho diterima, artinya data berasal dari distribusi normal.

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan, dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal, 97.

b. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Data yang sebenarnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). perhitungan linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS* V.26. uji linearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *deviation from linearity*, jika nilai sig *deviation from linearity* > 0,05 maka data linear, sebaliknya jika sig *deviation from linearity* < 0,05 maka data tidak linear.

c. Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas harga harian harus dilakukan pada awal- awal kegiatan analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing- masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan analisis data dan lanjutan.[13] Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah:

$$f = \frac{\text{varian tertinggi}}{\text{varian terendah}}$$

$$s_{x^2} = \frac{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x2)^2}}{n\,(n-1)}$$

$$Sx^y = \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y^2)^2}{n\,(n-1)}}$$

[13] Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press,2008), h.99.

Taraf signifikan yang digunakan adalah α (0,05). Uji homogenitas dikatakan homogen jika nilai significance correlation (sig) pada hasil perhitungan >dari α maka data dapat dikatakan homogen.

7. memberikan interpretasi terhadap rxy dengan menggunakan cara:

a. interpretasi secara kasar (sederhana) berdasarkan pedoman JP Guilforld berikut tabelnya:

Tabel
Interpretasi r_{xy}

Besarnya (r_{xy})	**Interpretasi**
0	Tidak berkorelasi
0.10-0.199	Sangat rendah
0.20- 0.399	Rendah
0.40- 0.599	Sedang
0.60- 0.799	Tinggi
0.80- 1.00	Sangat tinggi

b. interpretasi dengan menggunakan non Parametrik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho)

Hipotesis alternative (Ha): terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

Hipotesis nihil (Ho) : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak

broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

c. Interpretasi dengan melihat tabel koefisien korelasi (r) person dengan menggunakan rumus:

$df = N - nr^{12}$

Keterangan :

df : Ketetapan dengan melihat tabel "r"

N : Number of cases

nr^{12} : Jumlah variabel yang di korelasikan

8. Uji Hipotesis

Dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} jika r_{hitung} > dari r_{tabel} maka Ha (hipotesis alternatif) diterima dan Ho (hipotesis nihil) ditolak, sedangkan jika r_{hitung} < dari r_{tabel} maka Ho (hipotesis nihil) diterima dan Ha (hipotesis alternative) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak *Broken Home* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang di bagikan kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas X,XI, dan kelas XII di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Angket yang peneliti sebar menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negative.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak Broken Home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, maka peneliti jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistic Deskriptif Konsep diri

Statistik	Konsep diri	Kepercayaan diri
Valid	20	20
Missing	0	0
Mean	116.50	103.35
Std. error of mean	2.723	2.956
Median	114.00	105.00
Mode	113	105
Std. deviation	12.176	13.220
Variance	148.263	174.766
Range	44	50
Minimum	97	78
Maximum	141	128
Sum	2330	2067

Sumber pengolahan: SPSS.26

Seperti yang terdapat pada tabel 4.1 pengolahan di atas dapat diketahui bahwa skor data empirik variabel konsep diri pada bagian Mean 116.50, pada bagian Median 114.00, pada bagian Minimum 97, Maksimum141, pada bagia Std.Deviasi 12.176 dan skor data empirik variabel kepercayaan diri pada bagian Mean 103.35, pada bagian Median 105.00, pada bagian Minimum 78, Maksimum 128, dan pada bagian Std.Deviasi 13.220.

1. Konsep Diri Anak Broken Home

Data tentang konsep diri dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada responden sebgai sampel penelitian sejumlah 20 orang siswa. Angket yang di sebarkan menggunakan skala likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pernyataan positif diberi skor yaitu, SS=5, S=4, KS=3, TS=2, STS=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, SS=1, S=2, KS=3, TS=4, STS=5.

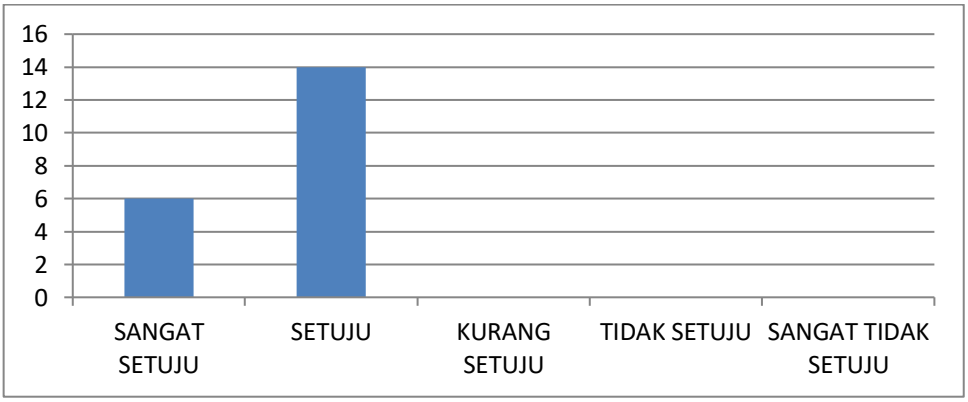
Berdasarkan angket tersebut terdapat lima indikator konsep diri yang dapat mengungkapkan Konsep diri siswa *broken home* yaitu konsep diri fisik, konsep diri pribadi, konsep diri sosial, konsep diri moral etik, konsep diri keluarga. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada sampel sebanyak 20 orang, skor tertinggi yang diperoleh adalah 141, skor terendah yang diperoleh adalah 97, mean 116.50, median 114.00, dan standar deviasi 12.176. untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Distribusi Frekuensi normal Konsep Diri

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
1	126 - 150	SANGAT SETUJU	6	30%
2	102 - 125	SETUJU	14	70%
3	75 – 101	KURANG SETUJU	0	.
4	54 – 77	TIDAK SETUJU	0	.
5	30 – 53	SANGAT TIDAK SETUJU	0	.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi 6 dengan kategori sangat setuju sedangkan 14 dengan kategori setuju. Agar lebih jelasnya konsep diri siswa broken home di Madrasah Aliyah muhammadiyah Pasaman Barat sebagai berikut:

Grafik 4.1
Angket Konsep diri anak broken home



2. Kepercayaan Diri Siswa Broken Home

Berdasarkan angket tersebut terdapat lima indikator kepercayaan diri yang dapat mengungkapkan kepercayaan diri siswa *broken home* yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada sampel

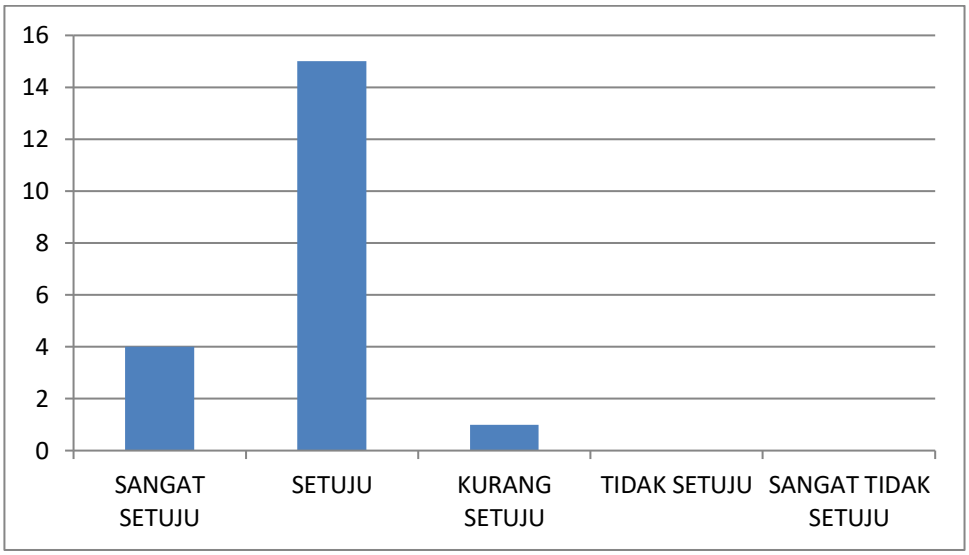
sebanyak 20 orang, skor tertinggi yang diperoleh adalah 128, skor terendah yang diperoleh adalah 78, mean 103.35, median 105.00, dan standar deviasi 13.220. untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang konsep diri dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Daftar Distribusi Frekuensi normal Kepercayaan diri

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
1	121 - 140	SANGAT SETUJU	4	5%
2	97 - 120	SETUJU	15	75%
3	74 - 96	KURANG SETUJU	1	20%
4	51 - 73	TIDAK SETUJU	0	.
5	28 - 50	SANGAT TIDAK SETUJU	0	.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi 5 dengan kategori sangat baik, sedangkan 14 dengan kategori baik. Dan 1 dengan kategori cukup baik. Agar lebih jelasnya kepercayaan diri siswa broken home di Madrasah Aliyah muhammadiyah Pasaman Barat sebagai berikut:

Grafik 4.2
Angket Konsep diri anak *broken home*



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa pada angket kepercayaan diri 4 orang memilih dalam kategori sangat setuju, 15 orang memilih dalam kategori setuju, dan kategori kurang setuju dengan. 1 orang.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang penguji lakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov dengan bantuan SPSS versi 26. Jika nilai signifikan correlation (sig) pada hasil perhitungan besar dari alpha (0.05), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai significance correlation (sig) pada hasil perhitungan kecil sama dari alpha (0.05) maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas yang peneliti dapatkan dalam jumlah sampel 20 siswa yaitu menggunakan bantuan SPSS Versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil uji normalitas variabel konsep diri anak broken home
(N= 20)
Test of Normality

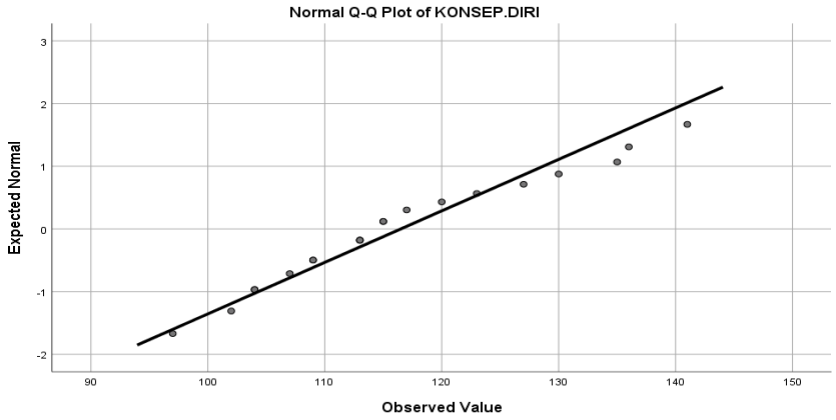
	Kolmogorov smirnov[a]			Shapiro wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	df	Sig.
X. KONSEP DIRI	149	20	200	.955	20	.448
Y KEPERCAYAAN DIRI	100	20	200	.983	20	.964

Liliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada kolom Kolmogorov. Smirnov dan Shapiri. Wilk, untuk menginterpretasikan normalitas data pada penelitian ini penulis menggunakan hasil tes kolmogorov samirnov. Berdasarkan interpretasi SPSS 26 for windows untuk uji normalitas, jika nilai signifikan pengujian > dari alpha (0,05), maka data berdistribusi normal.

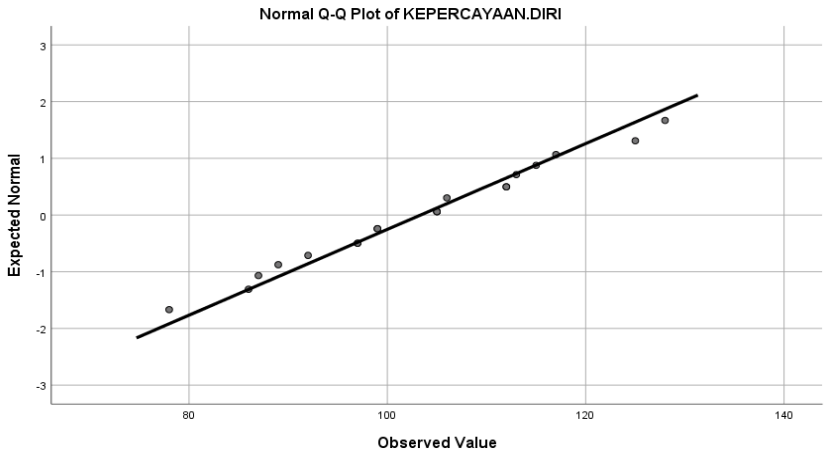
Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan normalitas Kolmogorog. Samirnov yaitu (200) > dari alpha (0,05) sehingga data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Variabel (X) Konsep Diri
(N= 20)
Normal Q−Q Plot of X─total



Berdasarkan Grafik 4.1 di atas dapat diketahui bahwa penyebaran data mendekati garis normal, sehingga data dapat di asumsikan berdistribusi normal.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Variabel (Y) Kepercayaan diri
(N= 20)
Normal Q−Q Plot of X─total



Begitupun dengan Q.Q Plot variabel Y (Kepercayaan diri), juga terdapat bahwa data yang ada mendekati garis diagonal itu berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel (X) Konsep diri mempunyai hubungan yang linear dengan variabel (Y) Kepercayaan diri anak Broken Home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Adapun uji yang ditemukan yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas Variabel Konsep diri dengan Kepercayaan diri Anak Broken Home
(N=20)
ANOVA Table

		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
X Konsep Diri	between Group (Combined)	2833.383	14	202.385	2.077	.216
	Linearity	9.374	1	9.374	.096	.769
Y kepercayaan diri	deviation From Linearity	2824.009	13	217.231	2.230	.197
Within Group		487.167	5	97.433		
Total		3320.550	19			

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji *linearitas* di atas, dapat dilihat nilai *signifikan deviation from linearity* adalah linear sebesar 0,197 yang menyatakan bahwa nilai *Linearity* > dari alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X (Konsep

diri) dengan variabel (Y) kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

3. Uji Homogenitas

Adapun hasil homogenitas terhadap 20 orang siswa pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS v.26 adapun hasil uji homogenitas data yaitu:

Table
Uji Homogenitas Konsep Diri
Anova

	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
Between Groups	2650.000	14	189.286	5.667	.033
Within Groups	167.000	5	33.400		
Total	2817.000	19			

Table
Uji Homogenitas Kepercayaan Diri
Anova

	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
Between Groups	2833.383	14	202.385	2.077	.216
Within Groups	487.167	5	97.433		
Total	3320.550	19			

Berdasarkan uji homogenitas dapat dilihat nilai signifikansi adalah homogenitas pada konsep diri sebesar 0,033 dan kepercayaan diri sebesar

0,216 yang menyatakan bahwa nilai homogen lebih besar (>) dari 0,05. Hal ini menunjukkan hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak *broken home* pada penelitian ini adalah homogenitas.

C. Uji Hipotesis Korelasi Sederhana

Uji hipotesis di arahkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu "terdapat hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Uji hipotesis ini menggunakan teknis analisis non parametrik korelasi rank spearman yang di analisis dengan menggunakan program *SPSS 26.0 for Windows*.uji korelasi rank spearman digunakan untuk menguji hubingan antar variabel penelitian p]ada analisis non parametrik, tujuan korelasi rank spearman adalah untuk mengetahui hubungan kedua variabel terdapat signifikan atau tidak, melihat tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel apakah bersifat positiv atau negatif.

Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y) pada anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y) anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

Menurut Sugiyono tingkat interpretasi (tingkat hubungan) mengenai koofisien korelasi berdasarkan table interpretasi nilai koofisien korelasi r sebagai berikut:[1]

Tabel
Interpretasi Korelsi

Koefisien korelasi	Tingkat hubungan
0.00-0.19	Sangat rendah
0.20-0.39	Rendah
0.40-0.59	Sedang
0.60-0.79	Kuat
0.80-100	Sangat kuat

Untuk menentukan hasil uji korelasi signifikan atau tidak (variavel X berkorelasi dengan variabel Y) dapat dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara melihat angka koefisien korelasinya.

a. Uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi rank spearman adalah melihat nilai signifikansi (Sig).
   1). Jika nilai signifikansi lebih kecil < dari 0,05 maka dikatakan bahwa berkorelasi atau ada hubungan antara konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y) anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.
   2). Jika nilai signifikansi lebih besar > dari 0,05 maka dikatakan bahwa tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y) anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

[1] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*,,,,,hal.184

b. uji hipotesis dengan melihat angka koefisien korelasinya

jika suatu penelitian dilihat dari koefisien korelasinya, maka dasar pengambilan keputusan pada rank spearman sebagai berikut:

1). Jika correlation koefisien lebih besar > dari r tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y) anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

2). Jika korelasi koefisien lebih kecil < dari r tabel maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y) anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Rank Spearman

(N=20)
Correlations

Spearman rho	Konsep diri	Correlation koefisien	1000	.499
		Sig. (2-tailed)		.025
		N	20	20
	Kepercayaan diri	Correlation koefisien	.499	1000
		Sig. (2-tailed)	0.25	
		N	20	20

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig.(tailed) sebesar (p= 0.025 < 0,05) maka dapat di simpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang berarti " terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri (X) dengan variabel kepercayaan diri (Y) anak broken home di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan koefisien korelasinya, maka di dapatkan nilai r hitung (Correlation Koefisien) sebesar 0,499. Hasil tersebut di kontribusikan pada r tabel *Product moment* dengan N= 20 dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 0,359 . hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai r tabel < dari pada nilai r hitung. Sehingga dapat di simpulkan Ha diterima dan Ho di tolak yang berarti " terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri (X) dengan variabel kepercayaan diri (Y) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

Berdasarkan output dari SPSS yang dilakukan dengan kedua cara hipotesis di atas , maka hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y) anak *broken home* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Dari perhitungan uji korelasi *rank spearmen* variabel X dan Y (rxy), didapatkan r hitung 0,499.di interpretasikan bahwa tingkat hubungan korelasi berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima adalah Ha, sedangkan hipotesis Ho di tolak. Jadi dapat diketahui

bahwa hipotesis yang di terima penelitian ini adalah Ha, yaitu terdapat hubungan yang signifikan secara negatif antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak *broken home* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat.

1. Koefisien Determinasi

   Menghitung determinasi sederhana dapat digunakan rumus:

   $D= (rxy)^2$ x 100%

   $D= (0,499)^2$ X 100%

   D= 0,249001 X 100%

   D= 24,90%

Besarnya hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat dari nilai koefisien determinasi antara variabel konsep diri (X) dengan variabel (Y) sebesar 24,9% angka ini menunjukkan bahwa 24.9% konsep diri dipengaruhi oleh kepercayaan diri, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Hasil skor skala konsep diri siswa memiliki skor tertinggi 141 dan terendah 97, mean 116.50, standar deviasi 12.176, dan median 114.00 Berdasarkan tabel distribusi frekuensi konsep diri siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, dapat dketahui 6 orang siswa memilih kategori sangat baik(30%) dan 14 orang siswa memilih kategori baik (70%)

Hasil skor kepercayaan diri anak broken home yang dialami siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat memiliki skor tertinggi 128 dan terendah 78, mean 103.35, standar deviasi 13,220, dan median 105.0. berdasarkan tabel distribusi frekuensi kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, dapat diketahui bahwa 4 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat baik (25%), 14 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik (70%), dan 1 orang yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik (5%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Hal tersebut terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0,499 dengan *degree of freedom* (df)= 18 diperoleh angka 0,468 pada taraf signifikan α 0,05. Maka dapat diketahui angka indeks korelasi r_{hitung} 0.499 > dari pada r_{tabel} 0.468. terletak antara 0.40-0.599 yang dapat di interpretasikan bahwa konsep diri memiliki korelasi yang "sedang" dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Savira dan Suhardani yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara kedua veribael tersebut yaitu variabel konsep diri dengan variabel kepercayaan diri, yang mana semakin positif konsep diri akan diikuti dengan semakin tingginya

tingkat kepercayaan dirinya, dan sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang maka semakin rendah pula kepercayaan diri seseorang.[2]

Terdapat beberapa ciri- ciri kepercayaan diri yaitu selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu dan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri pada remaja adalah hubungan deengan orang tua dan teman sebaya.

Konsep diri merupakan aspek- aspek yang penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi. Konsep diri menjadi inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang, yang mana tidak dapat berkembang secara positif maka cenderung membawa seseorang ke dalam situasi ketidak puasan dalam hidup, pesimis, ragu,kurang percaya diri, bahkan penyesuaian sosial yang buruk. Bahkan konsep diri juga mempengaruhi prograstinasi juga menentukan dalam interaksi sosial yang di dalamnya memuat unsur psikologis komunikasi individu yang mana juga dapat membuat kepercayaan diri seseorang terganggu.[3]

1. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Anak *Broken Home.*

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,499 dengan non parametrik, ini terletak antara 0,40- 0,599 dapat diperoleh suatu interpretasi bahwa konsep diri

[2] Siti dan Suhardhani. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri, *Jurnal Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945. 2013). Vol, 4. No 3

[3] Padatu, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prilaku Merokok pada Remaja*, (Sripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2013).

memiliki korelasi yang “sedang” dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Setelah melakukan perhitungan maka diperoleh nilai r = 0,499 dan koefisien determinasi =24,90%. Berdasarkan nilai tersebut dapat di artikan 0,499 variansi variabel berhubungan sebesar 24,90% oleh konsep diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat, hal ini berarti Ho ditolak Ha diterima.

Dari hasil korelasi, ternyata hasilnya berbentuk positif, maka dapat diambil pengertian bahwa jika terjadi kenaikan skor konsep diri maka keprcayaan diri juga akan naik pula, sebaliknya jika terjadi penurunan skor konsep diri maka kepercayaan diri juga akan menurun pula. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin tinggi pula kepercayaan diri seseorang, dan sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang maka makin rendah pula kepercayaan diri seseorang.

Bedasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat sebesar 24,90 dan selebihnya berhubungan dengan faktor lainnya.

Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri dapat dilihat bahwa konsep diri konsep diri sangat mempengaruhi terbentuknya

keprcayaan diri pada individu, seseorang yang memiliki konsep diri positif cenderung mendorong seseorang untuk bersikap optimis dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.[4]

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa apabila konsep diri anak broken home baik maka kepercayaan diri anak broken home tinggi, dan sebaliknya jika konsep diri anak buruk maka kepercayaan diri anak broken home rendah.

[4] Ghufron & Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2011)

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri anak broken home di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri anak *broken home* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pasaman Barat. Hal ini terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0.499, sedangkan r_{tabel} dengan degree of freedom (df)= 19, diperoleh angka 0.455 pada taraf signifikan 0.05. maka dapar diketahui bahwa angka indeks korelasi r_{hitung} 0.499> dari r_{tabel} 0.455 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Korelasi yang terjadi antara konsep diri dengan kepercayaan diri anakbroken home berkorelasi “sedang”, yaitu r = 0.499 yang terletak antara 0.40- 0.599. dapat disimpulkan bahwa jika konsep diri tinggi maka kepercayaan diri akan tinggi, dan begitu juga sebaliknya jika konsep diri seseorang rendah maka kepercayaan diri seseorang juga akan rendah.
2. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa konsep diri dipengaruhi oleh kepercayaan diri sebesar 24.90%, dan selebihnya di tentukan

oleh faktor lain..

B. Saran

Berdasakan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saranyang berguna bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Kepala sekolah

   Agar lebih memfasilitasi lagi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru BK dalam membantu memberikan pelayanan dalam konseling di sekolah, sehingga proses konseling dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Guru mata pelajaran

   Guru mata pelajaran lebih teliti lagi dalam memperhatikan tingkah laku siswa ketika pada saat pelajaran dimulai, sehingga ini bisa membantu guru BK dalam mendapatkan informasi tentang siswa..

3. Guru BK

   Seharusnya guru BK lebih tegas lagi dalam memperhatikan siswa, sehingga siswa tidak mengalami kepercayaan diri rendah lagi dan guru BK harus berkonsultasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam mendapatkan data informasi tentang siswa.

4. Orang Tua

   Orang tua diharapkan mampu memahami kepribadian dari seorang anak dan dapat terbuka kepada anak serta dapat menjadi sahabat sebagai tempat berkeluh kesah seorang anak, sehingga apapun yang sedang anak rasakan mereka dapat berbagi cerita kepada orang tuanya dan hal tersebut dapat megurangi masalah yang sedang dimiliki anak.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Kepada peneliti berikutnya agar dapat memperkaya penelitian mengenai konsep diri dan kepercayaan diri siswa *broken home* dengan menggunakan teknik lain dan dalam bentuk layanan yang lainnya.

6. Keterbatasan penelitian

   Selama proses ini dilakukan, terdapat keterbatasan yang dimiliki. Hal ini membuat proses penelitian kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-imran ayat 139. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT Mizan Pustaka 2010

At-tahrim ayat 6, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010

Ayundhira Putri, Yurisa. 2021," *Pengaruh Kecanduan Game Online dan Kesepian Terhadap Prilaku Agresi pada Remaja di Kota Bandung*",Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia

Barbara, Angelis. Canfidance (Percaya Diri), Jakarta: PT Gramedia Pustka Utama, 2003

Burns. *Konsep Diri: Teori Pengukuran dan Perkembangan Prilaku*. Jakarta: Arcan

Darosi Endah Hyoscyamina, "*Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak* ". Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro . 50275, Semarang 2020

Darwati. Terapi Pasca Perceraian, Surabaya: PT. Java Pustaka, 2010

Das Salirawati. *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Kewirausahaan*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol 3. No 2, 2012

Demita. *Psikologi Perkembangan Peserta didik,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009

Drs. Thantaway. *Kamus Bimbingan Konseling*, Jakarta: Pamator, 1997

Hakim, T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri,* Jakarta: Puspa Swara, 2005

Hamdi, Mohammad, *Teori Kepribadian*, Bandung: Alfabeta, 2016

https://bbs.binus.ac.id/.managemen/2019/12/analisis-regresi-sederhana/(akses,minggu,27/02/2022,pukul.21.10)

Hurlock. *Psikologi perkembangan remaja*. Jogjakarta: CV Budi Utama, 2011

Indra Sasangka dan Rahma Rusmayadi, 2018, "*Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan pada Mini Market 90 Bandung" Jurnal Ilmiyah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol, 2, NO,1

Lauser. Peter. *Tes Kepribadian*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004

Lestari dkk, 2020, "*Hubungan Konsep Diri dengan Percaya Diri Mahasiswa*", sripsi UNJA

Luthfia Cahya Irani, 2018,"*Konsep Diri dan Keterbukaan Diri Remaja Broken Home yang di asuh Neneknya*", skripsi

M . Nur Gufron dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: AR- Ruzz Media 2010

Malcom dan Steve Heyes. Hardi. 1998. *Pengantar Psikologi* Jakarta: Erlangga

Marina, *Hasil Wawancara dengan Guru BK Tentang Prilaku Anak Broken Home di MAM Tamiang Ujung Gading Pasaman Barat*, Sabtu 4 Juni 2022.

Moko, Chatreen, *Broken Home, Broken Dreams*, Jakarta: Media Kita, 2013

Muchith M. Saekan Ar- Rusyd Edisi Ke-2,*Broken Home dari Perspektif Ilmu Sosia*l, Kudus: Jurusan Dakwah, 2013

Prayitno, Elide. Psikologi Perkembangan Remaja. Padang: Angkasa Raya, 2006

Prayogi, 2013, *Instumen Penelitian*, Yogyakarta: Milya Sari.

Prijasembodo, Wartomo. *Kajian Tentang Keluarga*, Jakarta: Mitra Baca, 2012

Rahmad, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Ridha, Nikmatur. 2017, "*Proses Penelitian Masalah, Variabel, Paradigma Penelitian" , Jurnal Hikmah*,Vol,14,No, 1, STAIN Sumatera, Medan

Rosenberg (dalam buku Abdul Hamid). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Anak Remaja*. Jurnal Psikologi, Vol 5, No 2, september 2018

Santrock. J. W.*Psikologi pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010

Siti Solehah dan Sri Langgeng RatnaSari, *" pengaruh Gaya Keoemimpinan, Beban Kerja, Job Insecure, Terhadap Turnover Intention Karyawan PT. Federal Internasional Finance Cab Batam*", Jurnal Dimensi , Vol, 8, No, 2

Sudarsono . *Kenakalan Remaja,Prevensi, Rehabilitas, Resosialisasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2008

Sudijono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D Bandung: Alfabeta, 2017

Tri Wulan Ar- rasyid, *Broken Home dari Perspektif Ilmu Sosial*. Kudus Prodi Bimbingan dan Konseling, 2013

Windari. Konsep Diri Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home,(http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file/_artikel 2017)

Windari. *Konsep Diri Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home,* Kediri: 2017

Yusri dan Jasmientri, Fadilla. 2017," *Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Prilaku Agresif Siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi",Jurnal of Islamic and Social Students*, IAIN Bukittinggi, vol 3, No, 1